

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu bentuk kegiatan apapun, agar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki membutuhkan metode yang cocok. Begitu pula suatu kegiatan penelitian agar dapat mencapai tujuan, maka diperlukan metode penelitian yang cocok untuk kegiatan penelitian tersebut.

Penelitian menurut tujuannya dapat didefinisikan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang cocok yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹

Metode ilmiah boleh dikatakan sebagai suatu pengajaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Pada pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut, metode ilmiah diperlukan sebagai pedoman dan dasar bagi kegiatan penelitian.²

Metode ilmiah terangkum dalam metode penelitian yang dapat diartikan sebagai suatu bahasan yang membahas secara tehnik tentang metode-metode yang digunakan dalam sebuah penelitian.³ Selain itu metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hal. 4

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 1

³ Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 2

Dengan demikian berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu objek agar dapat menghasilkan suatu data yang konkret dan akurat, serta, tercapai tujuan yang dikehendaki.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Segala kegiatan yang peneliti lakukan untuk menyusun penelitian ini, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam hal ini menurut Bogdan dan Toylar, seperti yang dikutip Moleong, definisi penelitian adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁴

Penelitian kualitatif bisa juga diartikan sebagai suatu kegiatan penelitian juga dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontektual atau secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti itu sendiri.⁵

Studi penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Ahmadi memahami, “metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif,

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hat. 4

⁵ Tanzeh, *Metodologi penelitian Praktis*, hat. 4

ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subjek) itu sendiri”.

Sejalan dengan metode tersebut Kick dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasan maupun peristilahannya”.⁶

Dalam definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif.⁸ Yaitu berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.⁹ Dengan demikian metode penelitian akan memperluas peneliti dalam menjalin hubungan dan mengenal informan lebih baik dan mempelajari semua yang belum diketahui sama sekali, sehingga semua itu memperlancar peneliti dalam mengumpulkan data serta menyajikan data dalam bentuk deskriptif . Tetapi

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

⁷ *Ibid...* hal. 5

⁸ Noer Farida Laila, et. Al. *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan,2009), hal. 13

⁹ Hadi, *Metodologi Reseach...*, hal.47

dalam hal ini peneliti senantiasa berhati-hati memahami keadaan informan dalam mencari informasi mengenai data yang akan diambil.

Sedangkan pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya akan digunakan sebagai pembanding dari hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena secara holistik-kontektual melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menghasilkan suatu teori substantif.¹⁰

Peneliti dalam skripsi ini menerapkan pendekatan kualitatif, berdasarkan beberapa pertimbangan, pertama agar lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakekat antara hubungan peneliti dan responder. Kedua metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengarah bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹¹ Sehingga peneliti nantinya bisa berjalan dengan baik, dan data yang diperoleh bisa disesuaikan bila ada, kenyataan yang ganda.

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Winamo Surakhmad mengemukakan bahwa dengan deskriptif berarti memecahkan masalah aktual dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisis, dan

¹⁰ Laila et. Al. *Pedoman Penulisan ...*, hal. 13

¹¹ Saft'i, *Metodologi Penelitian...*, hal. 42

mengintrepretasikan.¹² Data yang dikumpulkan akan disjikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar.¹³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian pada skripsi ini dilakukan di MTs Darul Huda Desa Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar sebagai tempat penelitian. Karena MTs Darul Huda adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di Wonodadi yang merupakan pondok pesantren juga . Para siswa yang bersekolah di MTs Darul Huda tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang beragam yaitu berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan juga Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang memiliki potensi yang beragam pula dalam bidang akademiknya terutama dalam hal pendidikan Al-Qur'an.

Selain itu proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Huda masih menerapkan metode hafalan sebagai salah satu metode pembelajarannya. Kita ketahui bahwa metode ini dipandang sudah kuno dan jarang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah lain. Di dalam penerapan metode *tahfidz* di MTs Darul Huda ini siswa dituntut untuk bisa hafal beberapa surat Al-Qur'an pilihan dan juga beberapa hadits pilihan. Siswa tidak hanya diharuskan menghafalkan lafadz ayat atau surat Al-Qur'an dan Hadits saja, akan tetapi harus dengan arti dan dengan bacaan yang fasih dan tartil. Tentu hal ini tidak mudah bagi siswa mengingat masing-masing siswa memiliki

¹² Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 147

¹³ Safi'i, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 42

kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Apalagi bagi siswa yang tidak terbiasa dengan tugas hafalan karena berasal dari Sekolah Dasar (SD) yang jarang menerapkan metode tahfidz tersebut, bahkan banyak siswa yang belum lancar membaca arab atau Al-Qur'an. Hal ini merupakan problem bagi siswa yang perlu upaya untuk mengatasi hal tersebut.

Oleh karena itu peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Darul Huda Desa gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar sebagai lokasi penelitian dan peneliti bisa mengamati secara langsung lebih banyak tentang cara penerapan penerapan metode tahfidz, mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat, dan serta mengetahui cara mengatasi kendala penerapan metode tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dan dalam penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.¹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti menempatkan diri sebagai instrumen, karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹⁵ Peneliti terjun langsung dan melakukan observasi terhadap objek penelitian. Alat pengumpul data yang peneliti

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 9

¹⁵ *Ibid.*..., hal. 168

gunakan sebagai perekam adalah buku catatan, bolpoin, dan kamera sebagai alat pengumpul data.

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat partisipasi atau pengamat penuh. Di samping kehadiran peneliti diketahui oleh informan, peneliti di sini juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisa data, serta sebagai pelapor hasil penelitian ijin untuk melakukan penelitian.

Peneliti datang pertama kali di MTs Darul Huda dengan membawa Surat permohonan penelitian dari IAIN Tulungagung disertai proposal penelitian. Kepala sekolah langsung memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MTs tersebut, dan menyuruh peneliti untuk menemui guru bidang studi.

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru dan siswa dimulai dengan tanggal 30 April 2014 untuk mengumpulkan data seputar metode apa, yang telah diterapkan untuk mempelajari Al-Qur'an Hadits. Peneliti menempuh waktu tiga kali hadir di lapangan penelitian dalam seminggu, dalam satu bulan untuk wawancara dengan guru dan siswa dengan mencari celah-celah kesibukan dari informan yang dikehendaki tanpa mengganggu aktifitas mereka.

Selain itu peneliti melakukan observasi ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung. Peneliti juga mencari data dengan ijin petugas Tata Usaha yaitu Bapak Zuhri Kepala Tata Usaha di MTs Darul Huda yang

berkaitan dengan dokumen-dokumen, seperti sejarah berdirinya MTs Darul Huda, struktur organisasi, sarana, dan prasarana, dan lain sebagainya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.¹⁶ Menurut Lefland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis dalam. angket.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya, ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Kedua merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol lain.¹⁸

¹⁶ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT Rinks Cip 2006), hal. 129

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

¹⁸ Arikunto, *Prosudur Penelitian...*, hal. 129

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan beberapa siswa yang bertindak sebagai informan dan datanya berupa jawaban guru dan siswa pada saat wawancara, aktifitas atau kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan metode *tahfidz* di dalam kelas, dokumen-dokumen resmi dari kantor Tata Usaha dan juga gambar atau foto.

Dalam kegiatan penelitian ini terdapat 2 macam data, yaitu:

1. Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali.¹⁹ Data primer ini diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam hal ini yang menjadi data primer adalah guru dan siswa. Wawancara dilakukan kepada guru Al-Qur'an Hadits, dan beberapa siswa MTs Darul Huda. Sedangkan observasi dilaksanakan dalam kelas pada waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung.

2. Sekunder

Yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya.²⁰ Data ini diperoleh dari pengumpulan dokumen-dokumen yang ada di MTs Darul Huda. Peneliti memperoleh data ini di kantor Tata Usaha (TU) dengan cara mencatat dan mengopi dengan izin kepala TU yaitu Bapak Zuhri.

¹⁹ Safi'i, *Metode Penelitian...*, hal. 141

²⁰ *Ibid.*, hal. 141

Penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang didalamnya tidak menggunakan populasi. Akan tetapi oleh Spradley dinamakan "Social Situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berorientasi secara sinergis. Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek sosial atau objek penelitian yang ingin diketahui "apa yang terjadi diadalamnya". Pada situasi sosial atau objek penelitian, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*), yang ada ditempat (*place*) tertentu.²¹ Dalam hal ini situasinya adalah proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits, yang di dalamnya terdapat guru dan siswa sebagai *actors*, berada di kelas sebagai *place*, dan melakukan kegiatan menerapkan metode *tahfidz* sebagai *activity*nya.

Informan sebaiknya memenuhi kriteria yang disebutkan oleh Neuman sebagai berikut:

- a. Informan memahami betul kultur setempat dan menyaksikan kejadian-kejadian penting disana.
- b. Informan harus terlibat di lapangan itu.
- c. Informan bisa meluangkan waktu bersama peneliti
- d. Orang non analitis bisa menjadi informan lebih baik.²²

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hal. 215

²² Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal.52

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²³ Dalam upaya memperoleh data yang sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi, maka peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi Partisipan

Teknik observasi menurut Margono yaitu "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian."²⁴ observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan permuatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi ini dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.²⁵

Bogdan dan Taylor mendefinisikan observasi partisipan sebagai suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan subjek dalam suatu lingkungan tertentu. Peneliti atau pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

²³ Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 28

²⁴ Safi'i, *Metode Penelitian...*, hal. 145

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 156

penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.²⁶

Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian penilaian kedalam suatu Skala bertingkat.

Pada teknik observasi peneliti melakukan partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁷ Observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi disini dimaksudkan untuk menggali data tentang penerapan metode *tahfidz*.

2. Metode Wawancara Mendalam.

Wawancara adalah bentuk komunikasi atau percakapan antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dalam penelitiannya, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²⁸ Percakapan atau dialog tersebut dilakukan oleh pewawancara (*interviewe*) untuk memperoleh informasi

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...* hat. 145

²⁷ *Ibid.* . .hal. 227

²⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Paradigms Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 180

dari terwawancara (*interviewer*).²⁹ Percakapan atau dialog tersebut dilakukan atas inisiatif peneliti dengan tujuan khusus yaitu memperoleh informasi atau keterangan pokok pembicaraan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.³⁰

Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Peneliti dalam melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³¹ Pedoman wawancara yang digunakan hanya memuat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³²

Agar kegiatan wawancara ini menjadi terarah, dan bisa menjawab dari proses penelitian, yang berisi tentang penerapan metode *tahfidz* pada pemahaman Al-Qur'an Hadits, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat baik dari guru maupun dari siswa.

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan cara individu atau *face to face*. Hanya ada pewawancara dan satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa

²⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 155

³⁰ Safi'i, *Metode Penelitian...*, hal. 152

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 235

³² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 227

menggunakan cara berkelompok, dalam satu kali wawancara bisa dengan 2-5 siswa maupun siswi.

Tujuan melakukan wawancara kelompok adalah untuk memahami apa yang dialami dan dipandang oleh orang mengenai fokus penelitian melalui suatu proses yang terbuka dan timbal. Wawancara kelompok juga berguna untuk membantu peneliti menggali suatu topik yang Baru baginya, atau di mana hanya sedikit informasi yang tersedia, informasi dan ide-ide yang bisa dihasilkan secara potensial dari diskusi kelompok bisa menyediakan pertanyaan riset yang penting bagi penelitian untuk dikejar dikelompok lain atau dengan metode pengumpulan data lainnya.³³ Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan bantuan alat-alat berupa bolpoin dan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Dengan adanya foto, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Hasil wawancara harus segera dicatat setelah melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai

³³ Ahmadi, *Memahami Metodologi...*, hal. 196

sumber data yang perlu dicatat mana data yang dianggap penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih meragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data yang lama atau yang baru, agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.³⁴

Pada metode wawancara yang mendalam ini penulis maksudkan untuk menggali informasi dan data yang lebih akurat dari penelitian ini. Penulis mengadakan seleksi random untuk melakukan wawancara, ini peneliti maksudkan agar tidak ada kesepakatan jawaban dari informan yang satu dengan yang lainnya. Wawancara yang mendalam ini penulis lakukan untuk memperoleh data tentang penggunaan metode *tahfidz*.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengurnpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.³⁵ Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau suatu lembaga untuk keperluan pengujian sesuatu peristiwa atau menyajikan akunting.³⁶ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku,

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 240

³⁵ Tanzeh *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 30

³⁶ Safi'i, *Metode Penelitian...*, hal. 160

majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁷

Sesuai pandangan tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpulan data dari bahan sumber tertulis atau paper yang terdiri dokumen resmi, seperti struktur organisasi, visi, misi, tujuan, sarana prasarana, denah lokasi penelitian, tenaga guru, sejarah sekolah, dan lain sebagainya. Yang kemudian peneliti gunakan untuk keperluan analisis data.

Maka setelah kegiatan dokumentasi menjadi terarah, dan terkumpul data yang lengkap tentang MTs Darul Huda, peneliti menggunakan beberapa pedoman diantaranya:

- a) Latar belakang atau sejarah berdirinya
- b) Letak geografis
- c) Denah lokasi
- d) Struktur organisasi
- e) Keadaan siswanya
- f) Jadwal Kegiatan belajar mengajar
- g) Sarana dan prasarana

Dalam kegiatan dokumentasi ini peneliti mendatangi kantor Tata Usaha (TU) MTs Darul Huda. Peneliti meminjam arsip-arsip yang kemudian peneliti catat dan sebagian data yang ada di computer. Kegiatan

³⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.150

ini peneliti lakukan secara bertahap, mengingat banyaknya data yang harus dikumpulkan, dan padatnya kegiatan di kantor TU yang tidak bisa diganggu dengan kedatangan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Suprayoga sebagaimana yang dikutip Asrof Safil dalam bukunya *Metodologi Penelitian pendidikan* adalah "rangkuman kegiatan penelitian, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah."³⁸ Selain itu pengertian analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁹

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan di sini bahwa analisis data adalah suatu, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan, lapangan, dokumentasi, dan juga dari hasil observasi. Analisis data ini selanjutnya dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kekategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting data yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰

³⁸ Safi'i, *Metode Penelitian...*, hal. 171

³⁹ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif...*, hal. 280

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 224

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.⁴¹ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara dan pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁴² Selanjutnya dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.⁴³

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk catatan singkat, dan paling sering digunakan

⁴¹ *Ibid...*, hal 246

⁴² Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* ... hal. 247

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ... hal. 247

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendeskripsikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan karya selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data sudah direduksi dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. “Menarik kesimpulan mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian”.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan dan kredibilitas tentang penerapan metode tahfidz ini, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti yaitu :

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁵ Trianggulasi dalam penyajian kredibilitas data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara

⁴⁴ *Ibid...*, hal. 249

⁴⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 342

dan berbagai waktu.⁴⁶ Selain itu Rulam Ahmadi didalam bukunya yang berjudul *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, menjelaskan bahwa triangulasi adalah “data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu nantinya di cek dengan menggunakan metode yang lain”. Miasalnya, data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode atau teknik wawancara nantinya dicek dengan menggunakan metode obsevasi atau analisis dokumen. Misalnya, peneliti akan mengetahui tentang partisipasi siswa dalam interaksi pembelajaran kelas atau beberapa siswa. Kemudian data yang diperoleh dari guru kelas dicek dengan melakukan observasi kedalam kelas, dimana peneliti berada bersama siswa didalam kelas dan mengamati bagaimana partisipasi siswa dididalam kelas.⁴⁷

Dengan cara ini penulis bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Data hasil dengan pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan dibandingkan.

Didalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kemudian melakukan wawancara kepada beberapa guru yang lain dan beberapa siswa atau siswi yang lain dan selanjutnya hasil wawancara dibandingkan. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa ini dicek

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 273

⁴⁷ Ahmadi, *Memahami Metodologi...* hal. 174

dengan melakukan observasi kedalam kelas pada saat pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung. Peneliti mengamati bagaimana proses penerapan metode tahfidz dan upaya mengatasi faktor penghambat. Kemudian hal-hal yang belum jelas peneliti tanyakan kembali kepada guru dan hal ini dilakukan beberapa kali.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil yang akan diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁴⁸ Pembahasan teman sejawat dalam penelitian adalah peneliti mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa yang mengadakan penelitian kualitatif Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik pada metodologinya maupun hasil penelitiannya, dan penulisan laporan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, sebuah penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap penelitian: 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data, 4) tahap penulisan laporan.

1) Tahap Pra Lapangan

a) Menyusun Rancangan Penelitian

⁴⁸ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif...*, hal. 332

Dalam melaksanakan penelitian harus disusun dahulu suatu rencana penelitian yaitu membentuk proposal penelitian.⁴⁹

b) Memilih Lapangan Penelitian.

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian.⁵⁰ Dalam haal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di MTs Darul Huda.

c) Mengurus Perijinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah supaya yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah kepala sekolah yaitu Asyharul Muttaqin, S.pd. M.Ag. selaku kepala sekolah MTs Darul Huda saat ini. Peneliti menemui langsung kepala sekolah di kantor kepala sekolah untuk mengurus izin penelitian, yang kemudian menemui guru bidang studi Al-Qur'an Hadits.

d) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.⁵¹

e) Memilih dan Memanfaatkan Informan

⁴⁹ Safi'i, *Metode Penelitian...*, hat. 62

⁵⁰ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif...*, hat. 128

⁵¹ *Ibid...*, hal. 130

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi sekitar penelitian.⁵²

f) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti ketika akan melakukan penelitian, hendaknya tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.⁵³

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan inti dalam penelitian, yang dibagi atas tiga bagian yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data

a) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu..⁵⁴

b) Memasuki Lapangan

Ketika peneliti memasuki kelapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah.

⁵² *Ibid...*, hal. 132

⁵³ *Ibid...*, hal. 133

⁵⁴ *Ibid...*, hal. 137

Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.⁵⁵

c) Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Data yang ada di lapangan dikumpulkan sesuai dengan keperluan, dengan cara dicatat. Catatan ini dibuat pada waktu peneliti mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Data lain yang juga harus dikumpulkan yaitu berupa dokumen gambar dan foto.⁵⁶ Peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga beberapa siswa di MTs Darul Huda. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan observasi ke dalam kelas pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu mencatat dokumen-dokumen dikantor TU.

3) Tahap Analisa Data

Data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

⁵⁵ *Ibid...*, hal. 143

⁵⁶ *Ibid...*, hal. 145

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan dipahami diri sendiri dan orang lain.⁵⁷

4) Tahap Penulisan Laporan

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan terakhir dalam penelitian. Penyusunan laporan ini sangat penting dan juga mendapat perhatian yang saksama dari tiap langkah penelitian yang dilakukan. Dan apabila hasil penelitian ini tidak dilaporkan, maka hasil penelitian tersebut akan kehilangan arti dan kehilangan nilai dari sebuah penelitian.⁵⁸

Dalam penulisan laporan ini, peneliti di dampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah mengambil langkah-langkah penulisan sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi, dan penelitian ini berisi tentang, "**Penerapan Metode Tahfidz Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014**".

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 244

⁵⁸ Safil, *Metode Penelitian...*, hal. 72